

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hubungan bilateral Tiongkok - Indonesia dalam Jalur Sutra Baru maritim ditunjukkan dengan kunjungan kenegaraan oleh presiden Xi Jinping ke Indonesia pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan pentingnya peran Indonesia dalam pembangunan jalur sutra baru maritim. Pemimpin Tiongkok mengemukakan gagasannya tahun 2013 kemudian pada tahun 2014 Indonesia muncul dengan ide yang berkaitan dengan maritim, yaitu Poros Maritim Dunia. Visi yang sama antara Indonesia dan Tiongkok dalam hal maritim membuat kedua negara bekerja sama untuk mewujudkan visi tersebut.

Pada masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo Indonesia – Tiongkok memiliki visi yang sama dalam hal maritim dan membuat kedua negara bekerja sama untuk mewujudkan visi tersebut. Indonesia membuka kerja sama dengan Tiongkok antara lain dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, konektivitas maritim, peningkatan kunjungan wisatawan dari Tiongkok ke Indonesia, pembangunan pembangkit tenaga listrik, pembangunan galangan kapal, hingga kerja sama di bidang perikanan. Kebijakan Luar Negeri Indonesia pada masa pemerintahan Joko Widodo fokus terhadap pangan, energi, maritim, industri dan infrastruktur. Berdasarkan visi Nasional tersebut, maka diplomasi ekonomi berperan penting untuk menentukan keberhasilan pencapaian yang

berkorelasi dalam memperbaiki bidang ekonomi, khususnya pembangunan ekonomi. Kebijakan Luar Negeri dan diplomasi Indonesia berlandaskan prinsip bebas aktif dengan mengutamakan kepentingan nasional. Kawasan yang menjadi fokus konsentrasi oleh negara- negara dengan kekuatan besar adalah kawasan Asia. Salah satu kebijakan Tiongkok dalam membangun kembali Jalur Sutra Maritim adalah pembentukan *Asian Infrastructure Investment Bank* (AIIB). (Adrianna, 2015)

Visi Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia digagas Jokowi saat mencalonkan diri sebagai presiden Indonesia. Visi tersebut terdiri dari 5 elemen utama, yaitu budaya maritim, infrastruktur. Proyek *Belt Road Initiative* merupakan rencana pembangunan ekonomi jarak jauh Tiongkok yang berfokus pada tiga hal, yaitu perdagangan, infrastruktur, dan konektivitas antar wilayah. Proyek ini akan menghubungkan Tiongkok dengan wilayah Eropa melalui Asia Tengah dan Asia Barat sampai wilayah Asia Tenggara, Eropa dan Amerika. Dibawah kepemimpinan Presiden Jokowi yang telah mengusung program *Global Maritime Fulcrum* dengan tujuan untuk membangun konektivitas domestik, telah membuka peluang kerja sama bagi Tiongkok yaitu untuk menanamkan modal dan membangun kerja sama yang saling melengkapi melalui program *Belt Road Initiative* (BRI).

Kerja sama maritim Indo-Pasifik harus direalisasikan dan didukung tata kelola laut global yang menegaskan strategis dan pentingnya Indo-Pasifik lautan serta untuk menyelaraskan berbagai kepentingan Negara. (Damayanti, 2017). Terdapat paling tidak dua aspek utama yang mendukung Tiongkok melakukan kerja sama bilateral dengan Indonesia dalam membangun Jalur Sutra Maritim. Pertama

adalah Letak geografis Indonesia yang terletak diantara benua Asia dan benua Australia, dan dua samudra yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifiik. Kedua adalah kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan potensi kekayaan sumber daya kelautan yang berlimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk mensejahterakan rakyat secara keseluruhan.

Dalam konsep negara kepulauan, laut berperan sebagai penghubung antar pulau. Sebab itu, dibutuhkan suatu kebijakan dan tindakan nyata yang dapat mewujudkan bahwa laut adalah benar-benar berperan sebagai penghubung pulau-pulau di wilayah nusantara. (Raffick, 2007) Posisi strategis Indonesia sangat tepat sebagai Poros Maritim Dunia, oleh sebab itu jika kebijakan tersebut dilaksanakan dengan baik maka akan membuka peluang bagi Indonesia sebagai negara maritim yang maju, besar dan kuat dan berdaulat baik secara ekonomi maupun politik. Sebaliknya jika pada masa kepemimpinan Presiden Jokowi tidak berhasil dalam mengawal realisasi Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia maka momen baik ini hanya akan menjadi pintu masuk bagi kepentingan ekonomi dan politik Tiongkok.

Investasi Tiongkok terhadap Indonesia dalam membangun infrastruktur bertujuan untuk membangkitkan kembali jalur sutra sekaligus untuk menguasai jalur perdagangan negara negara strategis di sepanjang wilayah Laut Tiongkok Timur. Telah menjadi rahasia umum bahwa investasi dari negara besar biasanya masuk satu paket dengan kepentingan- kepentingan negara tersebut, baik secara terang terangan maupun sembunyi sembunyi. Inilah potensi ancaman yang harus bisa diantisipasi oleh Pemerintah Indonesia. Dan untuk merealisasikan semua arah kebijakan “Poros Maritim Dunia” diperlukan anggaran yang besar. Hal ini yang

akan menjadi tantangan dan harus dipikirkan jauh hari oleh pemerintah Indonesia, serta transparansi harus jelas diutamakan. Pendanaan ini bisa diandalkan melalui kerja sama Tiongkok dengan Indonesia melalui kerangka *Belt Road Initiative*.

Pembangunan infrastruktur di bidang maritim khususnya pelabuhan dapat membuka peluang Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. Melalui pembukaan pelabuhan sebagai hubungan internasional berpotensi akan membanjiri pasar domestik dengan barang impor, sebaliknya akan mempermudah Indonesia dalam kegiatan ekspor sehingga meningkatkan devisa negara. Maka dalam hal ini dibutuhkan kajian mengenai kebijakan-kebijakan dalam kerja sama Indonesia-Tiongkok agar penerapan-penerapan kebijakan dan hasilnya dapat dirasakan oleh semua rakyat Indonesia.

Kebijakan luar negeri Tiongkok dalam kerangka *Belt Road Initiative* akan memberikan dampak yang luar biasa bagi perdagangan dan ekonomi Tiongkok. Jalur perdagangan yang terbuka dan strategis, Sumber daya Alam Indonesia yang melimpah, dan posisi geografis Indonesia menjadi keuntungan bagi Tiongkok dengan adanya kerja sama bilateral antara Indonesia- Tiongkok. Kerja sama antara Indonesia - Tiongkok dalam hal maritim, akan berhubungan erat dengan pembangunan pelabuhan. Sebagai Negara berkembang Kebijakan Luar negeri Indonesia dalam membangun maritim dan infrastruktur membutuhkan investasi dari Negara maju. Investasi Tiongkok terhadap Indonesia melalui *Asian Infrastructure Investment Bank* (AIIB) akan menguntungkan Indonesia dalam pembangunan infrastruktur.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut **“Bagaimana kerja sama Indonesia-Tiongkok dalam pembangunan pelabuhan melalui *Belt and Road Initiative* sebagai upaya Indonesia menjadi Poros Maritim Dunia?”**

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan adalah hasil yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Tujuan tersebut merupakan hal yang sangat pokok dan untuk memenuhi rasa ingin tahu. Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian, tujuan ini merupakan hal yang sangat pokok dan mendasari sebuah penelitian karena seseorang melakukan penelitian itu untuk memenuhi rasa ingin tahunya dan rasa ingin tahu itu melahirkan tujuan. Maka berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian yang berjudul Pengaruh Kebijakan Ekonomi *Belt Road Initiative* terhadap Poros Maritim Indonesia periode 2013-2019, memiliki tujuan, yaitu : Untuk mengetahui bagaimana kerja sama Tiongkok dan Indonesia melalui *belt road initiative* di bidang maritim dalam pembangunan pelabuhan untuk mendukung upaya Indonesia menjadi poros maritim dunia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibagi atas dua bagian yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kajian hubungan internasional khususnya mengenai proyek *Belt Road Initiative* yang telah bekerja sama dengan Indonesia sejak 2013 sampai sekarang.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kajian hubungan internasional terkait hubungan Indonesia dan Tiongkok.
3. Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kajian hubungan internasional terkait bagaimana Tiongkok memanfaatkan kebijakan poros maritim untuk kepentingan negaranya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang dapat diperoleh melalui tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan bacaan dan rujukan para pengambil keputusan dalam kerja sama Indonesia.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan dan rujukan bagi pembuat kebijakan terkait kerja sama Indonesia dan Tiongkok.
3. Penelitian ini bermanfaat untuk masyarakat agar mampu mengevaluasi kebijakan pemerintah terkait kebijakan poros maritim Indonesia.

## **1.5 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian kualitatif melalui studi kasus. Menurut Moleong (2004) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang dideskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa. Sedangkan penelitian studi kasus adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia.

Studi kasus akan menjawab satu atau lebih pertanyaan penelitian yang diawali dengan kata “*how*” dan “*why*”. Pertanyaan penelitian akan fokus pada sejumlah kejadian yang sedang diteliti dan mencari hubungannya. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif melalui studi kasus untuk mengetahui bagaimana kerja sama Tiongkok- Indonesia dalam pembangunan pelabuhan melalui kerangka *Belt Road Initiative* sebagai upaya menjadikan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia.

### **1.5.1 Jenis dan Tipe Penelitian**

Jenis metode Penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2003) metode deskriptif analisis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang sedang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian deskriptif analisis penulis akan fokus pada

masalah sebagaimana adanya saat penelitian kemudian hasil akan dianalisis untuk membuat kesimpulan. Penulis menggunakan metode deskriptif analisis karena dirasa sesuai untuk meneliti kerja sama Tiongkok dan Indonesia melalui BRI melalui pembangunan pelabuhan sebagai upaya menjadi Poros Maritim Dunia.

### **I.5.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara cara yang sesuai dengan penelitian sehingga penelitian memperoleh data yang lengkap. Penelitian ini menggunakan jenis sumber data yang diperoleh secara lisan dan tertulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan studi kepustakaan. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati serta mencatat secara sistematis gejala- gejala yang sedang diselidiki. Dalam observasi ini, peneliti hanya mengamati secara langsung bagaimana keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut serta secara langsung. (Cholid, 2007)

Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan studi penelaahan terhadap buku buku, literatur maupun laporan yang berhubungan dengan masalah yang sedang dipecahkan atau diteliti. Melalui studi kepustakaan ini, penulis akan memperoleh informasi yang diperlukan dengan cara membaca, memahami, membandingkan serta menganalisis buku – buku ,jurnal, artikel serta koran dan data lainnya.



Penulisan pada proposal ini akan menggunakan jenis data sekunder. Sumber sumber dalam penelitian ini akan menggunakan gambar, foto ataupun hasil kebijakan yang terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan data yang tepat.(Nazir, 2003)

### **I.5.3 Teknik Validasi Data**

Validitas telah membuktikan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dalam kenyataan validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Teknik triangulasi biasanya digunakan untuk mengecek keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang sedang diteliti sebagai keperluan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Teknik triangulasi data adalah mencari dan menggali kebenaran data informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber. Misalnya adalah melalui wawancara dan observasi, peneliti akan menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, gambar serta foto. Melalui cara ini penulis akan memperoleh bukti atau data yang berbeda, selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. (Moleong, 2005)

#### **I.5.4 Teknik Analisis Data**

Pada penulisan proposal ini, teknik analisis data yang digunakan penulis yaitu kualitatif model interaktif. Seperti yang dikemukakan oleh Miles Hubbermanf (1992) teknik analisis data kualitatif model interaktif , terdiri dari empat hal utama yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan data, adalah usaha untuk memperoleh data informasi dari berbagai sumber melalui wawancara dan pengamatan, hasil akan dituliskan dalam catatan atau menggunakan dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.
2. Reduksi data, adalah proses pemilihan, memusatkan perhatian pada pokok penelitian. Selama proses ini peneliti akan membuat catatan ringkas hasil wawancara.
3. Penyajian data, pada proses ini peneliti akan melihat hasil penelitian kemudian menyusun informasi informasi mengenai bagaimana kerja sama Indonesia – Tiongkok dalam pembangunan pelabuhan melalui kerangka *Belt Road Initiative* sebagai upaya menjadi Poros Maritim Dunia. Penarikan kesimpulan ataupun verifikasi adalah sebagai langkah akhir dalam penyusunan laporan ini. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi bagaimana kerja sama Tiongkok- Indonesia sejak 2013 sampai sekarang. (Hubbermanf, 1992)

## **I.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan, skripsi ini akan dibagi ke dalam empat bab, setiap bab terdiri atas sub-sub bab yang masing masing saling berhubungan.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi uraian tentang tulisan peneliti terdahulu yang digunakan penulis sebagai acuan. Di dalam bab ini juga menjelaskan tentang teori maupun konsep yang akan digunakan dalam mengupas permasalahan yang menjadi penelitian skripsi ini. Teori maupun konsep yang akan dibahas adalah teori kerja sama internasional dan konsep *Sea Power*.

### **BAB III PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian yang lebih luas tentang gambaran umum judul skripsi.

### **BAB IV KESIMPULAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan skripsi yang menjawab pertanyaan penelitian pokok masalah.